

**KONTRIBUSI KAJIAN KITAB AL-IBRIZ
SURAH AL-FATIHAH DALAM MENUMBUHKAN
KECERDASAN SPIRITUAL MASYARAKAT
DI MUSHOLA AR-RAHMAT DESA SETAIL GENTENG
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

KHILYA MAULIDATIR ROHMAH

NIM T20161208

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**KONTRIBUSI KAJIAN KITAB AL-IBRIZ
SURAH AL-FATIHAH DALAM MENUMBUHKAN
KECERDASAN SPIRITUAL MASYARAKAT
DI MUSHOLA AR-RAHMAT DESA SETAIL GENTENG
BANYUWANGI**

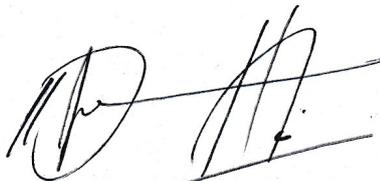
SKKIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

KHILYA MAULIDATIR ROHMAH
NIM T20161208

Disetujui Pembimbing,



Dr. H. ZAINUDDIN AL-HAJ, Lc., M. Pd. I.
NIP 19740320 209710 1 004

**KONTRIBUSI KAJIAN KITAB AL-IBRIZ
SURAH AL-FATIHAH DALAM MENUMBUHKAN
KECERDASAN SPIRITUAL MASYARAKAT
DI MUSHOLA AR-RAHMAT DESA SETAIL GENTENG
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 19 November 2020

Tim Penguji

Ketua,


Nuruddin, M. Pd. I.
NIP 197903042007101002

Sekretaris,


Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.
2. Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc., M. Pd. I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Zainuddin Al Haj, M. Pd. I.
NIP 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧٠﴾

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Mushaf Maryam* (Jakarta: alFatih, 2002), 250

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, sebuah karya yang sederhana ini saya ingin persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya:

1. Bapak dan ibu tercinta, yang selalu mendoakan dalam setiap langkahku, yang selalu memberikan semangat serta dukungan, dan selalu mengingatkanku ketika aku malas.
2. Kakak dan adik, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mencapai cita-cita, dan tidak lupa selalu mendoakan ku.
3. Semua guru, ustaz, dan dosen yang telah sudi mendoakan, membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan serta semangat yang tinggi.
4. Masyarakat Desa Setail yang telah memberikan izin, membimbing, dan mengarahkan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad Saw. yang selalu diharapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Namun, tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin menghaturkan terimakasih kepada.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E., M. M. selaku rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas memadai untuk menunjang proses kami di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Dr. H. Mashudi, M. Pd. selaku Wakil Dekan 1 bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.

5. Dr. H. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc., M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta memberi motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

6. Serta semua jajaran dosen dan guru yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan berjalan lancar.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Saran dan kritik pembaca yang diharapkan demi perbaikan kedepannya.

Jember, 19 November 2020

Penulis

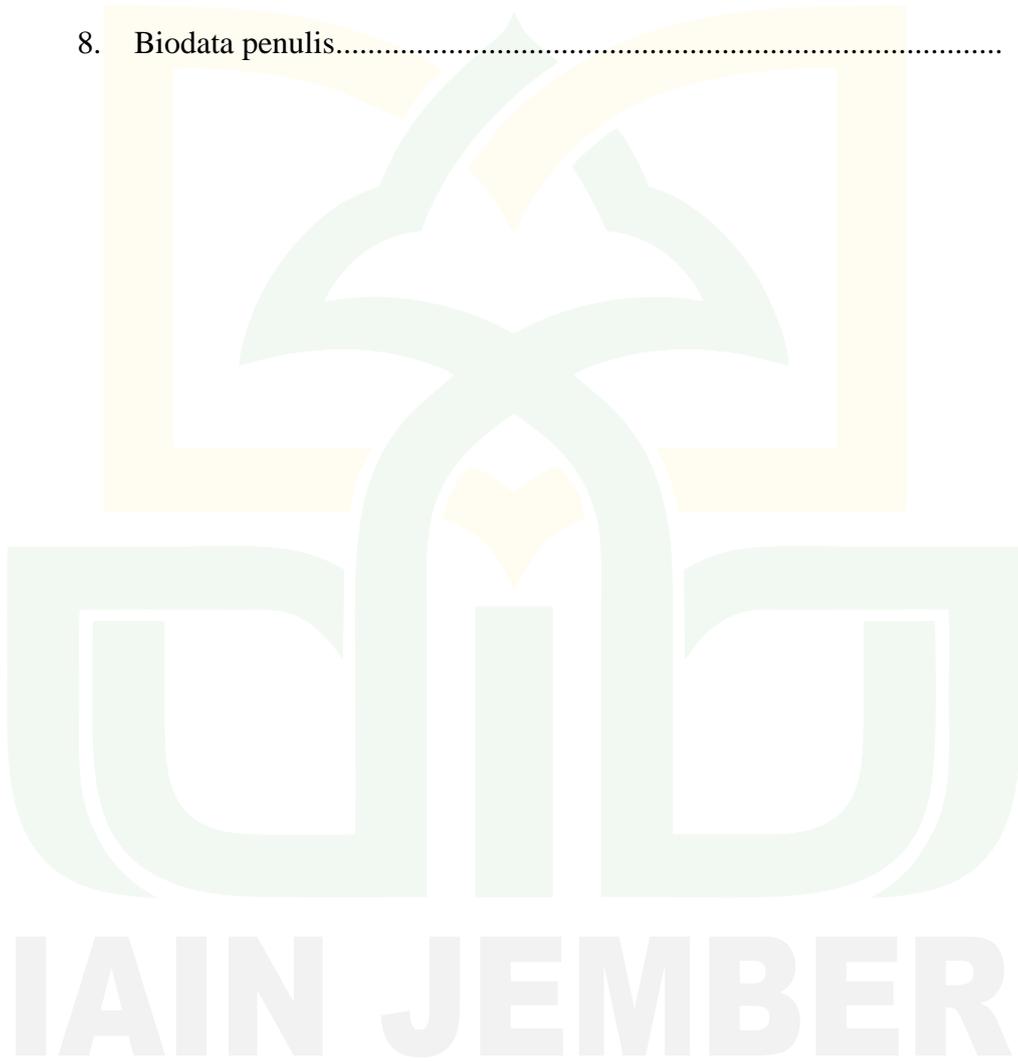
IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERESEITUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	17
1. Kajian Kitab Al-Ibriz	17
a. Pengertian kajian kitab Al-Ibriz.....	17

b.	Biografi Pengarang kitab Al-Ibriz	19
c.	Pendidikan Nonformal	21
d.	Hal-hal yang berkaitan surah Al-Fatihah	25
2.	Kecerdasan Spiritual	27
BAB III METODE PENELITIAN		33
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B.	Lokasi Penelitian	34
C.	Subjek Penelitian.....	34
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
E.	Analisis Data	37
F.	Teknik Keabsahan Data	38
G.	Tahap-tahap Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		41
A.	Gambaran Objek Penelitian	41
B.	Penyajian Data dan Analisis.....	45
C.	Pembahasan Temuan	61
BAB V PENUTUP.....		68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		70
Lampiran		73
1.	Surat pernyataan keaslian tulisan	73
2.	Matrik penelitian.....	74

3. Surat izin penelitian	75
4. Jurnal kegiatan penelitian	76
5. Pedoman penelitian	77
6. Dokumentasi kegiatan penelitian	78
7. Surat keterangan kebenaran penelitian	81
8. Biodata penulis.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	:	Penelitian terdahulu	15
Tabel 4.1	:	Struktur kepengurusan	45
Tabel 4.2	:	Tujuan kajian kitab Al-Ibriz.....	48
Tabel 4.3	:	Pembahasan dan temuan	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	:	Kegiatan sebelum dimulainya kajian kitab Al-Ibriz.....	50
Gambar 4.2	:	Pelaksanaan kajian kajian kitab Al-Ibriz	51
Gambar 4.3	:	Kegiatan kajian kitab Al-Ibriz jamaah perempuan	54
Gambar 4.4	:	Kegiatan makan dan kumpul bersama setelah mengikuti kajian kitab Al-Ibriz	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dari waktu kewaktu, kajian Alquran terus mengalami peningkatan. Tidak hanya bagi umat Islam, Alquran juga menjadi objek kajian para ilmuwan dari luar Islam. Bahkan, tidak sedikit hasil penelitian mereka tentang Alquran yang sudah dibukukan, menjadi bahan rujukan kaum pelajar, cendekiawan, dan para intelektual yang menaruh minat terhadap firman Allah Swt.¹

Banyak kalangan yang menaruh perhatian besar untuk mengkaji dan mempelajari Alquran, tentu memberikan keuntungan tersendiri bagi umat Islam yang mempercayai dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Sebab, dari kajian itulah mereka kemudian lahir berbagai variasi pemikiran, variasi keilmuan, dan informasi yang semuanya bersumber dari Alquran. Sehingga, semakin memudahkan kita memperoleh pemahaman tentang Alquran. Munculnya kajian-kajian tentang Alquran, tidak lepas dari tarik menarik pendapat tentang posisi transendental Alquran yang bersifat abadi, kekal, dan *shalih li kulli zaman wa al-makan*.²

Banyaknya kajian-kajian tentang Alquran yang memberi berkah dan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat. Publikasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan Alquran baik itu berupa tafsir, atau kajian terhadap pesan-pesannya secara umum, umat Islam dapat dengan mudah mempelajari

¹ Rusdyie Anwar, *Quranic happiness* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 11

² Hilman Latif, Nasr Hamid Abu Zaid, *Kritik Teks Keagamaan* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003), xiii.

Alquran. Ada banyak cara untuk memahami kandungan ayat Alquran, salah satu cara dengan mengikuti kajian kitab Al-Ibriz. Alquran sebagai landasan, petunjuk, dan penjelas bagi problem kehidupan umat manusia. Alquran sebagai firman Allah, juga digunakan sebagai alat komunikasi Tuhan dengan manusia. Pada perkembangan awal setelah Nabi wafat, tongkat estafet tafsir diteruskan oleh para sahabat. Namun, tidak seluruh ayat yang diturunkan kepada Nabi dapat dipahami dengan mudah oleh para sahabat.³ Nabi menyampaikan bahasa Tuhan dengan bahasa beliau sendiri. Seperti pada firman Allah dalam surat An-Najm ayat 3–4 :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ۝ إِن هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ ۝

Artinya: “Dan tiadalah yang diucapkan-Nya itu (Alquran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapan-Nya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)....”⁴

Ayat tersebut mengukuhkan bahwa segala macam tafsir yang diucapkan Nabi adalah wahyu, dan murni bersumber dari Allah. Dalam beberapa sumber menyebutkan, ketika menafsirkan Alquran ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Pertama, setiap penafsiran Alquran hendak lebih dahulu memperhatikan keterangan-keterangan yang Nabi berikan, kemudian setelah itu diterangkan dengan logika dan rasio kepada para sahabat. Kedua, Nabi memegang otoritas tunggal dalam menafsirkan dan menjelaskan Alquran di zamannya. Setelah Nabi wafat wewenang tersebut digantikan oleh sahabat, seusai sahabat digantikan oleh tabiin dan seterusnya

³ Kementerian Agama, *Al-qur'an dan tafsirnya: mukadimah* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 44.

⁴ Al-Qur'an, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 526.

sampai turunannya, penafsir pada masa sekarang. Hal ini terus berlanjut, karena kandungan makna dalam Alquran dipercaya tidak akan pernah habis. Satu pribahasa yang selalu lekat dengan Alquran adalah sifatnya yang *salih li kull zaman wa al-makan* senantiasa kontekstual dalam setiap zaman dan tempat.⁵

Kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan lahir dan batinnya terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan batin akan terpenuhi karena adanya sebuah kepercayaan terhadap Tuhan atau agama. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara-cara tertentu, untuk mengetahui cara beribadah kepada Tuhan, manusia memerlukan sebuah pendidikan agama. Dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam, dan hendaknya menjadi prioritas utama bagi kehidupan manusia.⁶ Pendidikan seumur hidup (*long life education*) telah dikenal dalam Islam, bahwa pendidikan agama Islam di mulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia.

Pentingnya untuk memperhatikan dimensi spiritual, dengan mengembangkan potensi kecerdasan yang sudah ada. Urgensi pendidikan spiritual juga dapat kita lihat dalam pengertian pendidikan yang tersurat di UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1, yang berbunyi.

Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

⁵ Farid Esack, *samudera al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 35.

⁶ Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rosulullah* (Bandung: Al-Bayan, 2000), 139.

⁷ Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No.20 Th.2003 (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), 50.

Terlihat melalui pengertian tersebut akan pentingnya tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan. Oleh karena itu, berarti mengembangkan spiritual bisa diperoleh melalui kegiatan keagamaan, yang diharapkan nantinya akan terbentuk kekuatan spiritual keagamaan.

Salah satu cara mengembangkan spiritual dengan mengikuti kajian kitab Al-Ibriz. Kitab Al-Ibriz adalah kitab tafsir Alquran, Alquran adalah kitab suci dan pedoman hidup yang wajib dipahami oleh umat manusia secara baik dan benar, agar dapat di hayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sangat mustahil bagi seseorang untuk memahami sesuatu yang tidak di mengerti. Orang dapat mengerti dan memahami kandungan Alquran setelah mereka mau berusaha untuk mempelajari dan memahaminya. Oleh karena itu, kajian-kajian seperti tafsir Alquran sangat diperlukan untuk membuat umat Islam semakin memahami isi kandungan Alquran.

Salah satu kegiatan keagamaan di masyarakat yaitu, kegiatan kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-Rahmat di Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Kajian kitab Al-Ibriz merupakan kegiatan keagamaan yang sudah berjalan selama bertahun-tahun di masyarakat, mulai dari tahun 1975 dan bertempat di Pondok Pesantren dan beberapa Mushola. Kegiatan kajian kitab Al-Ibriz ini juga dilaksanakan di Mushola Ar-Rahmat pada tahun 2001 sampai sekarang yang didirikan oleh masyarakat di lingkungan sekitar Mushola Ar-Rahmat. Adapun penyampaian kajian kitab tersebut menggunakan metode ceramah. Masyarakat setempat turut antusias mengikuti kajian kitab Al-Ibriz, di samping itu K. H. Muhammad Khusnan

juga menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam kajian kitab Al-Ibriz. Oleh sebab itu, tidak sedikit masyarakat sekitar yang mempunyai tempat tinggal dekat Mushola Ar-Rahmat Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, antusias dalam mengikuti kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-Rahmat.

Kajian kitab Al-Ibriz menjadi menarik untuk di teliti karena di dalamnya memuat kajian-kajian dari berbagai aspek, seperti aspek sosial, adat istiadat, pergaulan hidup, dan juga kekeluargaan. Selain itu, kebanyakan jamaah yang mengikuti kajian adalah masyarakat lanjut usia berumur sekitar 60 tahun keatas, melihat fisik mereka yang sudah mulai melemah, dan melihat kesibukan mereka terhadap dunia dan sering melalaikan akhirat, tetapi mereka tetap menyempatkan untuk mengikuti kajian, dan kajian kitab Al-Ibriz masih jarang dilaksanakan di daerah lain.

Kajian kitab Al-Ibriz dilaksanakan pada hari selasa malam rabu dimulai setelah salat magrib jam 18.00 WIB sampai jam 19.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, dilanjutkan dengan salat isya berjamaah, setelah itu di lanjutkan lagi dengan berbincang bersama. Antusias masyarakat di sekitar Mushola Ar-Rahmat dalam mengikuti kajian kitab Al-Ibriz secara rutin setiap seminggu sekali merupakan perilaku sosial yang tidak selalu dijumpai ditempat lain. Hal ini dibuktikan dengan antusias kehadiran masyarakat setiap mengikuti kajian kitab Al-Ibriz.

Pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-Rahmat merupakan kegiatan yang bermanfaat, disamping itu juga membutuhkan perangkat-perangkat lain yang sekiranya terkait dengan proses kajian. Berawal dari penjelasan di atas, penulis tertarik akan meneliti tentang kajian kitab Al-Ibriz yang diikuti oleh masyarakat. Yang berjudul “Kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi.”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi?
2. Bagaimana kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Unsur manfaat dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting. Dalam setiap penelitian harus mendapatkan sesuatu yang bermanfaat baik untuk peneliti, pembaca, dan masyarakat, manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut, tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang kontribusi kajian kitab Al-Ibriz dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, serta diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan agama Islam, memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak baik untuk masyarakat, diri sendiri, dan juga pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu sehingga dapat mengembangkan wawasan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian di kemudian hari. Selain itu, menambah wawasan sebagai calon pendidik, serta mendapat pengalaman di masyarakat melalui proses penelitian ini.

b. Bagi objek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, memberikan manfaat, dan menjadikan motivasi dasar untuk bisa menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui kajian kitab Al-Ibriz,

serta dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam pelaksanaan kajian kitab.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur bagi lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, dan bahan tambahan referensi mahasiswa yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan kajian kitab, serta dapat dijadikan bahan motivasi dengan melanjutkan penelitian ini.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁸

Adapun definisi istilah dari judul, “Kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi” sebagai berikut.

1. Kajian kitab Al-Ibriz

Kajian kitab Al-Ibriz adalah mengkaji suatu kitab tafsir Alquran, yang di dalamnya menafsirkan ayat-ayat Alquran lengkap 30 juz mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Nas. Kitab Al-Ibriz merupakan karangan dari K. H. Bisryri Musthofa, kitab tafsir dengan

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 73.

makna pegon berbahasa jawa. Kitab ini mengacu pada khazanah tafsir aksara Melayu-Jawi yang mempunyai ciri khas aksara pegon pesantren.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk bisa memahami makna yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat, sehingga bisa memiliki fleksibilitas ketika menghadapi persoalan yang ada di dalam masyarakat. Kecerdasan spiritual juga bisa di artikan sebagai kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang, yang membimbing manusia untuk tujuan hidup, yaitu bahagia di dunia dan di akhirat.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi dimulai dari bab awal hingga penutup.⁹

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri dari sub-sub latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, 48.

pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan peneliti.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian seputar latar belakang objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN

Bagian ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang ditunjukkan oleh peneliti kepada pembaca.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan beberapa penelitian dan dalam setiap penelitian yang ada terdapat keunikan tersendiri antara satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya persamaan dan perbedaan tempat penelitian, objek penelitian yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Dalam rangka mengetahui secara luas tentang kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat, peneliti mencoba membandingkan dengan skripsi lain mengenai kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat, sebagai berikut.

1. Skripsi yang diteliti oleh Ulfah Mudrikah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 dengan judul “Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak di MTs Sirojul Falah Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017”. Adapun fokus penelitian dari judul tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak di MTs Sirojul Falah Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017?
 - b. Apa saja yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017?

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Mudrikah Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah berjalan dengan baik, dengan berbagai langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah adalah guru dan keluarga.¹⁰

2. Skripsi yang diteliti oleh Rika Armiyanti dari UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”. Adapun fokus penelitian dari judul tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Apa hakikat spiritual dan langkah-langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual?
 - b. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual?
 - c. Bagaimana peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Desa Hujung?

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Armiyanti, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data

¹⁰ Ulfah Mudrikah, “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlaq di MTs Sirojul Falah*” (Skripsi: UIN Syafir Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017).

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa orang tua di Desa Hujung telah melaksanakan pendidikan agama dengan cara menanamkan nilai-nilai agama seperti melaksanakan salat, puasa, membaca Alquran ataupun pendidikan agama yang lainnya seperti membimbing anak menemukan makna hidup, mengembangkan lima latihan penting misalnya, berbuat baik, menolong orang lain, dan memiliki rasa empati terhadap sesama seperti mengunjungi saudara yang sedang sedih, saudara di panti asuhan, sakit, maupun saudara meninggal dunia.¹¹

3. Skripsi yang diteliti oleh Awal Mubarok dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “Resepsi masyarakat terhadap tafsir Al-Ibriz (studi living Quran di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto)”. Adapun fokus penelitian dari judul tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Bagaimana proses pelaksanaan kajian tafsir Al-Ibriz di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran Purwokerto?
 - b. Bagaimana resepsi masyarakat dalam memaknai kajian tafsir Al-Ibriz di Pondok Pesantren Pabuwaran Purwokerto?

Penelitian yang dilakukan oleh Awal Mubarok Menggunakan pendekatan *etnografi* dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode pengolahan data. Setelah penulis melakukan

¹¹ Rika Armiyanti “Peranan Orang Tuan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau kabupaten Lampung Barat” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018)

living Quran di Pondok Pesantren Al-Amin, Pabuwaran Purwokerto. Bahwasannya ada beberapa hal yang penulis temui mengenai kajian tafsir Al-Ibriz di Pondok Pesantren Al-Amin. Pertama, bahwa kajian tafsir Al-Ibriz dilakukan setiap hari selama dua kali pertemuan. Yakni setelah salat magrib dan setelah subuh hal ini dijadikan suatu kajian rutinan setiap pertemuan satu ayat dalam kajian tafsir Al-Ibriz. Hal ini dijadikan sebuah resepsi budaya santri dan reorientasi dari kehidupan santri dalam membentuk nilai, perilaku, dan moral santri untuk diaplikasikan kedalam masyarakat Pondok khususnya dan masyarakat luas secara umum, sehingga hasil dari kajian tafsir Al-Ibriz menjadi bentuk dakwah dalam membawa jalan yang lurus.¹²

4. Skripsi yang diteliti oleh Hayatullah Humaini dari IAIN Jember tahun 2016 dengan judul “Pengaruh salat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri di Ponpes Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember”. Adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Apa pengaruh salat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri di Ponpes Bustanul Ulum Bulugading Langkap Jember?
 - b. Bagaimana pelaksanaan salat tahajud santri Ponpes Bustanul Ulum Bulugading Langkap Jember?
 - c. Apa saja problematika dalam melaksanakan salat tahajud santri di Ponpes Bustanul Ulum Bulugading Langkap Jember?

¹² Awal Mubarak “*Resepsi Masyarakat Terhadap Tafsir al-Ibriz (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren al-Amin Pabuwaran Purwokerto)*” (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Hayatullah Humaini Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan kolerasional, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan bahwa ada pengaruh yang sedang antara pelaksanaan salat tahajud (X) dengan kecerdasan spiritual santri (Y), dengan nilai product moment 0,752 kemudian di interpretasikan dengan r hitung yang bergerak antara 0,600-0,800.¹³

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Ulfah Mudrikah (2017)	Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak di Mts Sirojul Falah Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017.	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Membahas tentang kecerdasan spiritual.	1. Fokus penelitian. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, angket. 3. Kegiatan keagamaan.	1. Pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah berjalan dengan baik, dengan berbagai langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah adalah guru dan keluarga.

¹³ Hayatullah Humaini, "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajjud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Desa Lankap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember", (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2016), vii.

1	2	3	4	5	6
2.	Rika Armiyanti (2018)	Peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Bogor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data. 3. Membahas kecerdasan spiritual. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian. 2. Kegiatan keagamaan yang dilakukan. 	Orang tua di desa Hujung telah melaksanakan pendidikan agama dengan cara menanamkan nilai-nilai agama seperti melaksanakan salat, puasa, membaca Alquran ataupun pendidikan agama yang lainnya seperti membimbing anak menemukan makna hidup, mengembangkan lima latihan penting misalnya, berbuat baik, menolong orang lain, dan memiliki rasa empati terhadap sesama seperti, mengunjungi saudara yang sedang sedih, saudara di panti asuhan, sakit, maupun saudara meninggal dunia.
3.	Awal Mubarak (2018)	Resepsi masyarakat terhadap tafsir Al-Ibriz (studi living Quran Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. 2. Kegiatan keagamaan. 3. Meneliti masyarakat. 4. Fokus penelitian. 	Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan metode pengolahan data.	Hal ini dijadikan sebuah resepsi budaya santri dan representasi dari kehidupan santri dalam membentuk nilai, perilaku, dan moral santri untuk diaplikasikan kedalam masyarakat pondok khususnya dan masyarakat luas secara umum, sehingga hasil dari kajian tafsir Al-Ibriz menjadi bentuk dakwah dalam

1	2	3	4	5	6
					membawa jalan yang lurus.
4.	Hayatullah Humaini (2016)	Pengaruh salat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri di Ponpes Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember.	Tema yang dibahas tentang kecerdasan spiritual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan pengumpulan data. 2. Lokasi penelitian. 3. Bentuk kegiatan agama difokuskan dalam salat tahajud. 4. Objek penelitian. 	Ada pengaruh yang sedang antara pelaksanaan salat tahajud (X) dengan kecerdasan spiritual santri (Y), dengan nilai produk momen 0,752 kemudian diinterpretasikan dengan r hitung yang bergerak antara 0,600-0,800.

B. Kajian Teori

1. Kajian Kitab Al-Ibriz

a. Pengertian kajian kitab Al-Ibriz

Kajian kitab Al-Ibriz adalah upaya pengajaran untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada para jamaah (anggota kajian) melalui kitab Al-Ibriz yang didalamnya berisi tafsir atau penjelasan, keterangan ayat Alquran secara lengkap 30 juz mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas. Kitab Al-Ibriz adalah satu dari beberapa karya tafsir Alquran berbahasa Jawa, karangan dari K. H. Bisyr Musthofa, asal Rembang Jawa Tengah.

Istilah tafsir merujuk pada Alquran sebagaimana tercantum dalam surah Al-Furqaan ayat 33 yang berbunyi, sebagai berikut.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya : Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya (tafsir). (Q.S Al-Furqan: 33)

Metodologi penafsiran Al-Ibriz ini adalah *tahlili ijmal* karena K. H. Bisryi Musthofa menafsirkan seluruh ayat dalam Alquran sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf usmani yaitu dari surah Al-Fatihah sampai An-Nas dengan menggunakan kalimat yang praktis dan mudah untuk difahami, serta tidak berbeli-belit sehingga pembaca mudah untuk memahaminya.

Metode penulisan tafsir Al-Ibriz, yaitu.

- 1) Ayat Alquran di tulis di tengah dengan diberi makna pegon jawa.
- 2) Terjemahan ayat dan penafsirannya terletak di pinggir dengan memakai nomor sesuai dengan ayat yang diterjemahkan dan ditafsirkan. Akan tetapi, nomor yang digunakan untuk menunjukkan ayat terletak di akhir kalimat. Sementara itu, nomor yang digunakan untuk menerjemahkan terletak di awal kalimat.
- 3) Keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan penafsiran dimasukkan kedalam kategori *tanbih*, *faidah*, *muhimmah*, dan lain-lain.¹⁴

Kajian sama halnya dengan pembelajaran, pembelajaran kitab Al-Ibriz dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat,

¹⁴ Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Li Ma'rifahti al-Qur'an al-Adzim* (Kudus: Menara Kudus,), 1

seorang pendidik harus mampu mewujudkan situasi yang kondusif bagi keberlangsungan pembelajaran sehingga pada akhirnya individu tersebut dalam kehidupannya senantiasa berpedoman pada Alquran.

b. Biografi pengarang kitab Al-Ibriz

K. H. Bisyr Musthofa merupakan satu di antara sedikit ulama Indonesia yang memiliki karya besar. K. H. Bisyr Musthofa adalah pengarang kitab tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifah tafsir Alquran Al-'Azizi atau bisa disingkat kitab Al-Ibriz, kemampuan K. H. Bisyr Musthofa tak lepas dari perkembangan kehidupan beliau sejak masa kecil hingga menjadi ulama.

K. H. Bisyr Musthofa dilahirkan di Desa Sawahan, Rembang, Jawa Tengah pada tahun 1915, dengan nama asli Mashadi (yang kemudian diganti menjadi Bisyr Musthofa setelah menunaikan ibadah haji). K. H. Bisyr Musthofa merupakan putra pertama dari pasangan H. Zainal Musthofa dengan istri keduanya bernama Hj. Chotijah.¹⁵

Mashadi merupakan putra pertama dari empat bersaudara, yaitu, Mashadi, Salamah (Aminah), Misbach, dan Ma'sum. Selain itu, K. H. Bisyr Musthofa juga mempunyai beberapa saudara tiri lagi dari kedua orang tuanya. Pernikahan ayahnya dengan istri sebelumnya (Dakilah) mendapatkan dua orang anak, yaitu H. Zuhdi dan Hj. Maskanah. Sedangkan, pernikahan ibunya dengan suami

¹⁵ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa* (Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa* (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2005), 8

sebelumnya juga dikaruniai dua orang anak yaitu, Achmad dan Tasmin.

Saat usianya dua puluh tahun, K. H. Bisyrri Musthofa dinikahkan oleh gurunya yakni K. H. Cholil dari Kasingan (tetangga pesawahan) dengan seorang gadis bernama Ma'rufah yang tidak lain adalah putri K. H. Cholil sendiri. Dari pernikahannya ini, K. H. Bisyrri Musthofa dikaruniai delapan orang anak, yakni Cholil, Musthofa, Adieb, Faridah, Najihah, Labib, Nihayah dan Atikah. Dua orang putra yakni Cholil dan musthofa mungkin yang paling familiar dikenal masyarakat sebagai penerus kepemimpinan pondok pesantren.¹⁶

Dua tahun lebih K. H. Bisyrri Musthofa menuntut ilmu di Makkah K. H. Bisyrri Musthofa pulang kekasingan tepatnya pada tahun 1938 atas permintaan mertuanya. Setahun kemudian, mertuanya yakni K. H. Cholil meninggal dunia. Sejak itulah K. H. Bisyrri Musthofa menggantikan posisi guru dan mertuanya itu sebagai pemimpin pesantren.¹⁷

c. Pendidikan nonformal

Kajian kitab Al-Ibriz termasuk dalam pendidikan nonformal, pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, Latihan maupun bimbingan sesuai dengan

¹⁶ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren*, 21

¹⁷ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren*, 20

tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat, dan negara.¹⁸

Pendidikan nonformal sudah ada sejak dulu dan menyatu di dalam kehidupan masyarakat, lebih tua dari pada keberadaan pendidikan sekolah. Para Nabi dan Rasul yang melakukan perubahan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan santun, dan cara-cara hidup dalam menikmati kehidupan dunia ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan yang dilakukan dalam jalur pendidikan nonformal sebelum lahirnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dakwah Nabi dan Rasul begitu besar porsi pembinaan yang di tujukan pada orang-orang dewasa dan pemuda. Para Nabi dan Rasul berurusan dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat melalui pembinaan orang dewasa dan pemuda yang berlangsungnya di luar sistem persekolahan.¹⁹

1) Tujuan pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal bertanggungjawab menggapai dan memenuhi tujuan-tujuan yang sangat luas jenis, level, maupun cakupannya. Tujuan belajar di jalur pendidikan nonformal merupakan sesuatu yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat

¹⁸ Soleman Joesoef. *Konsep dasar pendidikan nonformal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 50

¹⁹ Faisal Sanapiah. *Pendidikan nonformal di dalam sistem pendidikan dan pembangunan Nasional* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981),80

dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Seperti, pengajian, sekolah mingguan, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, latihan pencarian makna hidup, kelompok hoby, pendidikan kesenian, dan lain sebagainya. Dengan program pendidikan ini, hidup manusia berusaha di isi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.²⁰

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa "pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat".

2) Fungsi pendidikan nonformal

Sebagai usaha untuk membantu kehidupan masyarakat dalam bidang pendidikan pada khususnya dan memperoleh pekerjaan, Sudjana dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi.²¹

- a) Pelengkap pendidikan sekolah, pendidikan nonformal menyajikan seperangkat kurikulum tetap yang dibutuhkan sesuai dengan situasi daerah dan masyarakat.

²⁰ Ishak Abdulhak. Ugi Suprayogi. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2012), 44

²¹ Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Nonformal* (Bandung: Falah Production, 2004), 74

- b) Tambahan, pendidikan nonformal memberikan kesempatan pendidikan bagi mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal tetapi dalam tempat dan waktu yang berbeda.
- c) Pengganti pendidikan sekolah, pendidikan nonformal dapat mengganti fungsi sekolah terutama pada daerah-daerah yang belum dijangkau program pendidikan sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan luar sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh warga masyarakat baik tua maupun muda untuk melengkapi warga masyarakat yang sedang sekolah dan sebagai penambah bagi mereka yang pernah sekolah tapi tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih baik tinggi, maupun sebagai pengganti bagi mereka yang tidak pernah menduduki bangku sekolah.

3) Karakteristik pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri yang berbeda dari pendidikan sekolah. Namun, kedua pendidikan tersebut saling melengkapi. Dengan meninjau sejarah dan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan, pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri, sebagai berikut.

- a) Pendidikan nonformal menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.
- b) Berpusat pada peserta didik, dalam pendidikan nonformal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambilan inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya.
- c) Waktu penyelenggaraannya singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.
- d) Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan penekanan pada belajar mandiri.
- e) Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar. Pendidik adalah fasilitator bukan menggurui. Hubungan diantara kedua belah pihak bersifat informal dan akrab.²²

4) Sasaran pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal memiliki cakupan yang sangat luas serta besar. Seiring dengan kebutuhan belajar manusia untuk belajar sepanjang hayat, sejak anak usia dini sampai dengan usia lanjut. Dimana seseorang atau sebuah komunitas manusia muncul kebutuhan belajar (kebutuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka dari itu sebaiknya pendidikan nonformal hadir. Tidak hanya ditinjau dari segi usia, tetapi juga karakteristik individu dan sosial. Sangat banyak kebutuhan

²² Ishak Abdulhak. Ugi Suprayogi. *Penelitian Tindakan*, 25

belajar manusia yang hanya bisa didekati dan diselesaikan melalui pendidikan nonformal.

Sasaran pendidikan nonformal adalah semua orang yang membutuhkan layanan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) untuk menggapai derajat, martabat, dan kualitas hidup yang lebih baik, lebih indah, lebih bernilai, dan lebih bermakna.²³

d. Hal-hal yang berkaitan dengan surah Al-Fatihah

1) Teks ayat dan terjemahnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya:

- a) Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
- b) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
- c) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
- d) Pemilik hari pembalasan.
- e) Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami mohon pertolongan

²³ Soelaman Joesoef. *Konsep Dasar Pendidikan.*, 58

- f) Tunjukkanlah Kami jalan yang lurus.
- g) Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

2) Isi kandungan surah Al-Fatihah

- a) Tauhid
- b) Keniscayaan hari kemudian
- c) Ibadah yang seharusnya hanya tertuju kepada Allah
- d) Pengakuan tentang kelemahan manusia dan keharusan meminta pertolongan hanya kepada-Nya
- e) Keanekaragaman kelemahan manusia sepanjang sejarah menghadapi tuntutan Ilahi, ada yang menerima, ada yang menolak setelah mengetahui, dan ada juga yang sesat jalan.

Kelima hal pokok di atas, tauhid, keniscayaan hari kemudian, keikhlasan dalam beribadah adalah dasar-dasar pokok ajaran Alquran. Sedangkan, uraian yang terdapat dalam surah-surah lain tentang alam, manusia, dan sejarah merupakan cara-cara yang ditempuh oleh Alquran untuk mengantar manusia meraih, menghayati, dan mengamalkan persoalan-persoalan pokok ini.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau bisa disingkat SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Menurut Abdul Wahab kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam yakni mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin.²⁴ Sedangkan, menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pemikiran yang tauhid, serta berprinsip hanya Allah.²⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat menjalani hidup dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, dan semua yang dijalannya selalu bernilai ibadah.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

Adapun pendapat para tokoh mengenai faktor-faktor kecerdasan spiritual. Menurut Sinetar faktor-faktor yang mendukung kecerdasan spiritual otoritas intuitif, yaitu kejujuran, keadilan, kesamaan perilaku terhadap semua orang dan mempunyai faktor

²⁴ Abdul Wahab, *Spiritual Quotient (SQ) dan Educational Leadership* (Jember: Penasalsabila, 2010), 22.

²⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2001), 57.

yang mendorong (motivasi) kecerdasan spiritual. Suatu dorongan yang disertai oleh pandangan luas tentang tuntutan hidup dan komitmen untuk memenuhinya.²⁶

Ary Ginanjar Agustian mengatakan, *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti *transparency* (keterbukaan), *responsibilities* (tanggung jawab), *accountabilities* (kepercayaan), *fairness* (keadilan), dan *social awareness* (kepedulian sosial). Faktor kedua adalah *drive* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.²⁷ Pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan, faktor-faktor kecerdasan spiritual ialah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

b. Indikator-indikator kecerdasan spiritual

Suyanto berpendapat, nilai-nilai spiritual antara lain, kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, keikhlasan, hikmah dan keteguhan.²⁸

Sedangkan, menurut Toto Tasmoro ada delapan indikator dalam kecerdasan spiritual yaitu, merasakan kehadiran Allah, berzikir dan

²⁶ Sinetar, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), 42.

²⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan*, 45.

²⁸ Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan dengan SQ (Kecerdasan Spiritual)*, (Yogyakarta: Andi, 2006), 1.

berdoa, memiliki rasa sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar, melayani dan menolong.²⁹

Ary Ginanjar Agustian dalam buku Tasmara mengatakan, aspek kecerdasan spiritual yaitu, shiddiq, istiqomah, fathanah, amanah, dan tabligh.³⁰ Berdasarkan pendapat para tokoh di atas maka peneliti mengambil sebagian indikator kecerdasan spiritual agar kecerdasan spiritual tidak melebar sehingga apa yang dimaksud oleh peneliti tersampaikan kepada pembaca.

1) Jujur

Jujur adalah sifat yang melekat dari dalam diri seseorang, dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata shiddiq yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Jujur juga disebut benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.³¹ Perintah jujur ini terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 119, yang berbunyi.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama

²⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggungjawab, Profesional, dan Berakhlaq)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 1-38.

³⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan.*, 189.

³¹ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), 25.

orang-orang yang benar jujur. (Q.S At-Taubah: 119)³²

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang di ikuti dengan sikap tanggungjawab atas apa yang diperbuatnya. Mereka tidak pernah berfikir untuk melempar tanggungjawab kepada orang lain, sebab sikap tidak bertanggungjawab merupakan pelecehan hak asasi terhadap orang lain, serta sekaligus penghinaan terhadap dirinya sendiri.

2) Tolong-Menolong

Budaya melayani dan menolong (*salvation*) merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidak terlepas dari tanggungjawab terhadap lingkungan. Individu ini akan senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain dan merasa terpanggil untuk menolong sesama.

3) Kepedulian

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, mampu beradaptasi dan mampu memahami batin seseorang.³³ Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya adalah merupakan bentuk dari empati. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Qalam ayat 4, yang berbunyi.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

³² Al-Muyassar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 399.

³³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, 30.

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al-Qalam: 4)³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan bahwa anak yang cerdas spiritualnya akan melihat kehadiran orang lain bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai anugerah, karena hanya bersama orang lain itulah dirinya akan mampu meningkatkan kualitas sebagai makhluk yang memiliki multi potensi dihadapan Allah Swt.

4) Syukur

Syukur adalah berterimakasih atas segala anugerah atau karunia Allah Swt. yang telah dilimpahkan kepada manusia.³⁵

Allah Swt. telah memberikan banyak anugerah kepada manusia, sejak manusia lahir hingga meninggal. Meskipun dengan sekuat tenaga untuk menghitung anugerah tersebut, mustahil dapat menghitungnya. Allah Swt berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 2.

اللَّهُ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَوَيْلٌ
لِّلْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٢﴾

Artinya: Allah-lah yang memiliki segala yang di langit dan di bumi. Dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih. (Q.S Ibrahim: 2)³⁶

³⁴ Al-Muyassar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1217.

³⁵ Yunus Haris Syam, *Aqidah Akhlaq* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 32.

³⁶ Al-Muyassar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 497.

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa sebagai makhluk hidup harus pandai-pandai dalam mensyukuri nikmat dan anugerah yang telah Allah Swt. limpahkan.

5) Sabar

Sabar pada hakikatnya adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Tuhan dengan penuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan, dan berperang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.³⁷

Sabar merupakan sendi yang harus benar-benar kuat dan kokoh. Dan lebih jauh, sabar itu *inheren* dalam diri seseorang karena bersifat *inheren*, maka kegagalan dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan bersumber dari diri sendiri dan bukan dari orang lain.

³⁷ Sulaiman Al-Kumayi, *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym* (Semarang: Pustaka Nuun, 2004), 137.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik (menyeluruh), dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan objek penelitian.

Sementara itu, jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode studi kasus (case study). Studi kasus adalah penelitian yang mendalami suatu kasus dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi tentang konteks fenomena kehidupan nyata ketika antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas.³⁹ Secara khusus, peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini cocok digunakan untuk mendalami suatu kasus tertentu dengan

³⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013),6

³⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 64

melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, yang terletak di Jalan K. H. Abdul Bashir No. 01 Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Adapun alasan untuk menentukan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan kepada beberapa pertimbangan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Mushola Ar-Rahmat Desa Setail adalah Mushola yang didalamnya tidak hanya dibuat untuk beribadah, tapi juga mengajarkan kajian-kajian yang dibutuhkan masyarakat.
2. Adanya fenomena yang berhubungan dengan judul yang diambil.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling*, dimana peneliti memilih subjek penelitian dengan sengaja atas pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak diperoleh.⁴⁰ Pemilihan subjek didasarkan atas pertimbangan bahwa subjek penelitian yang dipandang memiliki sangkut-paut dan dianggap paling tahu tentang kajian yang diteliti. Sehingga peneliti akan lebih mudah mendapat data yang sesuai dengan apa yang menjadi harapan peneliti. Adapun informasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini, antara lain.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2014), hal 85.

1. Ustaz yang mengajar kajian kitab Al-Ibriz, dalam hal ini adalah K. H. Muhammad Husnan sebagai informan yang memiliki peranan penting sehingga peneliti mendapatkan data peneliti dengan akurat.
2. Pengurus Mushola Ar-Rahmat Desa Setail, dalam hal ini adalah Bapak Mudzakir, S. Ag. sebagai informan yang berperan penting dalam melengkapi keperluan-keperluan kegiatan.
3. Bapak RT Desa Setail, dalam hal ini Bapak Tasib sebagai informan yang mendukung adanya kegiatan kajian di Mushola Ar-Rahmat.
4. Masyarakat yang mengikuti kajian yang telah ditunjuk sebagai perwakilan yaitu Bapak Baidawi, Bu Khosiyah, dan Bu Mudrikah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebadai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara nonpartisipan, artinya peneliti

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224

tidak ikut serta dalam kegiatan akan tetapi peneliti berperan untuk mengamati kegiatan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang teguh pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk memperoleh data serta informasi terkait kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika ada bukti dokumentasinya.⁴³ Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini yaitu.

- a. Sejarah singkat kegiatan kajian kitab Al-Ibriz.
- b. Tujuan kajian kitab Al-Ibriz.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329

- c. Pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz.
- d. Unsur-unsur kajian kitab Al-Ibriz.
- e. Struktur kepengurusan kajian kitab Al-Ibriz.
- f. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz.
- g. Data lain yang mendukung.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu informasi atau data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Menurut Miles dan Hubberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu, kondensasi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

⁴⁵Matthew, B. Milles and A. Michael Hubermen, *Analisis Data Kualitatif*, terj, (Jakarta: UIP, 2010), 16.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengaptraksi dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti mengembangkan sebuah skripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah langkah ini adalah bentuk teks naratif.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori).⁴⁶

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, 47.

dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁸ Tahapan-tahapan tersebut, sebagai berikut.

1. Tahap pralapangan

Tahap pralapangan merupakan sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menilai atau melakukan *survey* keadaan lapangan
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁴⁷ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 248.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu.

- a. Memahami latar penelitian serta tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian
- c. Mencari sumber data serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Pada tahap akhir ini, peneliti menganalisa data yang sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis kualitatif deskriptif. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Pada tahap ini semua data yang terkumpul dijadikan satu dan dikelompokkan sehingga tersusun dengan rapi dan sistematis.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN DAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya kajian kitab Al-Ibriz

Kajian kitab Al-Ibriz ini dimulai dari tahun 1975 dan bertempat di Pondok Pesantren dan di berbagai Mushola. Sedangkan, kajian ini dimulai di Mushola Ar-Rahmat pada tahun 2001 yang didirikan oleh masyarakat di lingkungan sekitar Mushola Ar-Rahmat. Kajian ini secara khusus untuk mempelajari dan memahami makna-makna dari ayat Alquran serta bimbingan ibadah.

Sejak awal berdirinya, kajian kitab Al-Ibriz ini tidak dipimpin seorang ketua melainkan oleh koordinator yang dipilih atas kesepakatan jamaah. Tugasnya tidak jauh berbeda dengan ketua, yakni mengkondisikan jamaah sebelum dan saat kajian berlangsung, serta mengkondisikan ustaz yang hari itu harus mengisi kajian kitab Al-Ibriz.

2. Profil Tempat Kajian

- | | |
|----------------|-------------------------------------|
| a. Nama Tempat | : Mushola Ar-Rahmat |
| b. Alamat | : Jalan K.H. Abdul Bashar
No. 01 |
| RT / RW | : 001 / 003 |
| Kode Pos | : 68465 |
| Kelurahan | : Setail |
| Kecamatan | : Genteng |

- | | |
|---|----------------------|
| Kabupaten/Kota | : Banyuwangi |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Negara | : Indonesia |
| c. Status kepemilikan | : lainnya |
| d. Luas tanah milik (m ²) | : 140 m ² |
| e. Luas tanah bukan milik (m ²) | : 0 |
| f. Nama wajib pajak | : Mushola Ar-Rahmat |
| g. NPWP | : - |
| h. Sumber listrik | : PLN |
| i. Daya listrik (watt) | : 900 watt |
| j. Kecukupan air | : Cukup |
| k. Air minum untuk jamaah | : Tidak disediakan |
| l. Jamaah membawa air minum sendiri | : Ya |
| m. Jumlah toilet berkebutuhan khusus | : - |
| n. Sumber air sanitasi | : Sumur terlindungi |
| o. Tipe jamban | : Biasa |
| p. Jumlah jamban yang dapat digunakan | : 1 |
| q. Jamban yang tidak dapat digunakan | : - |

3. Tujuan kajian kitab Al-Ibriz

Kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-Rahmat mempunyai beberapa tujuan, sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta kajian dengan menyempurnakan amal ibadah kepada Allah Swt.

- b. Mencari dan menuntut ilmu yang merupakan kewajiban bagi kaum muslimin semenjak lahir hingga wafat untuk menegakkan dan membesarkan Islam, iman, dan ihsan dengan mengikuti ketetapan dan amaliah para ulama dengan menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah, guna membentuk pribadi yang bersikap rendah hati agar mawas diri dan toleransi serta bijaksana, demi meraih rahmat dan ridho serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah Swt.
- c. Meningkatkan kesehatan mental jamaah masyarakat lansia agar dapat menjalani masa tua dengan tenang dan penuh keikhlasan.

4. Pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz

Kajian kitab Al-Ibriz merupakan salah satu cara berdakwah dengan lisan yang dilakukan oleh seorang kiai dan kegiatannya dilaksanakan sekali dalam seminggu. Dilaksanakan pada malam rabu setelah dilaksanakannya salat magrib berjamaah pukul 18.00 WIB (Waktu Indonesia Barat), dan dilanjutkan dengan salat isya berjamaah.

5. Unsur-unsur kajian kitab Al-Ibriz

- a. Pak kiai (pengisi kajian kitab Al-Ibriz)

Pak kiai atau ustaz yang mengisi kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, adalah bapak K. H. Muhammad Khusnan.

b. Jamaah

Jamaah atau anggota kajian kitab Al-Ibriz adalah masyarakat laki-laki maupun perempuan dan pada saat penelitian ini dilakukan, sebagian besar sudah lanjut usia, yang umurnya di atas 60 tahun.

c. Materi

Materi yang disampaikan dalam kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, adalah ayat Alquran yang dikaji maknanya secara berkesinambungan di setiap pertemuan, kadang-kadang diselingi hadist Nabi yang berkaitan dengan ayat yang sedang di kaji pada saat itu.

d. Metode kajian kitab Al-Ibriz

Kajian kitab Al-Ibriz menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, namun sebelum dimulainya ceramah, Pak kiai membacakan ayat Alquran terlebih dahulu dan para jamaah mendengarkan, setelah selesai dibacakan ayat Alquran barulah dijelaskan makna yang terkandung dalam ayat yang dibacakan tadi, dan di lakukan sesi tanya jawab.

6. Struktur kepengurusan kajian kitab Al-Ibriz

Sebagaimana layaknya kajian-kajian lainnya, kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, juga mempunyai struktur kepengurusan. Adapun struktur kepengurusan kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-rahmat Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut.

Table 4.1
Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan kajian kitab Al-Ibriz	
Koordinator	: Bapak Mudzakir, S. Ag.
Sekretaris/Bendahara	: Bapak Mansur
Ustaz	: K. H. Muhammad Khusnan
Anggota/Jamaah	: Seluruh jamaah yang mengikuti kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data yang memiliki makna penguat dalam penelitian. Data yang kemudian dianalisis dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Dari hasil penelitian yg dilakukan oleh peneliti yang bertempat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, dengan melakukan observasi ke lapangan serta melakukan wawancara dengan Pak kiai, pengurus Mushola Ar-Rahmat, Pak RT, masyarakat di lingkungan Mushola Ar-Rahmat, dan juga jamaah yang mengikuti kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-Rahmat, adapun data-data yg diperoleh mengacu pada fokus penelitian tentang kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi

Kajian kitab Al-Ibriz termasuk dalam pendidikan nonformal. Kegiatan keagamaan ini untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada para jamaah melalui kegiatan kajian kitab Al-Ibriz yang didalamnya berisi tafsir atau penjelasan, keterangan ayat-ayat Alquran secara lengkap. Kajian kitab Al-Ibriz merupakan mempelajari suatu makna atau kandungan dari Alquran, proses kegiatan kajian kitab Al-Ibriz telah diatur dengan langkah-langkah tertentu guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan.⁴⁹

Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran sangat diperlukan komponen pendidikan, yang merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran atau kajian. Adapun komponen-komponen tersebut yaitu, tujuan, materi, peserta didik, pendidik, dan metode. Dalam melaksanakan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz harus terlebih dahulu melihat apa tujuan dari kegiatan kajian kitab Al-Ibriz. Demikian dijelaskan oleh Bapak Tasib selaku Bapak RT, sebagai berikut.

Begini ya mbak, kegiatan kajian kitab Al-Ibriz ini merupakan kegiatan yang jarang dilaksanakan di lain-lain daerah, sebelum adanya kegiatan ini ada beberapa orang yang mengusulkan untuk diadakannya kegiatan kajian yang bisa bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan kajian yang akan dilaksanakan itu adalah kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, saya sebagai RT di desa ini juga setuju apabila akan

⁴⁹ Observasi di mushola Ar-Rahmat banyuwangi, 11 Agustus 2020

diadakannya pelaksanaan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, dan melihat tujuan dari kegiatan kajian ini saya mendukung jika terlaksananya kegiatan kajian kitab Al-Ibriz.⁵⁰

Begitu juga penuturan dari Bapak Mudzakir, S. Ag. selaku pengurus Mushola Ar-Rahmat dan juga selaku koordinator kajian kitab Al-Ibriz, sebagai berikut.

Sebelum melaksanakan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, harus terlebih dahulu melihat tujuan dari kegiatan kajian itu sendiri, seperti mengetahui apa tujuan dilaksanakannya kegiatan ini apakah bermanfaat bagi masyarakat atau tidak. Tidak hanya tujuannya saja namun kita harus mengetahui materi-materi yang akan disampaikan saat kegiatan nanti.⁵¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh K. H. Muhammad Khusnan selaku ustaz, sebagai berikut.

Dengan melihat tujuan dari kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, yang bertujuan untuk menguatkan iman dan ketakwaan masyarakat, ini sangat bagus untuk dilaksanakan, dan kitab yang dikajipun sangat bagus yaitu ayat dan makna Alquran. Sebelum melaksanakan semua kegiatan harus ada perencanaan terlebih dahulu dengan melihat tujuan dan materi yang akan disampaikan, apakah kiranya kegiatan ini baik untuk dilaksanakan.⁵²

Untuk memudahkan dalam mengetahui dan memahami tujuan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, penulis akan mencantumkan tujuan dari kegiatan kitab Al-Ibriz.

⁵⁰ Tasib, diwawancarai oleh penulis, 12 Agustus 2020

⁵¹ Mudzakir, diwawancarai oleh penulis, 15 Agustus 2020

⁵² Muhammad Khusnan, diwawancarai oleh penulis, 12 Agustus 2020

Tabel 4.2
Tujuan kajian kitab Al-Ibriz

Tujuan kajian kitab Al-Ibriz	
a.	Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta kajian dengan menyempurnakan amal ibadah kepada Allah Swt.
b.	Mencari dan menuntut ilmu yang merupakan kewajiban bagi kaum muslimin semenjak lahir hingga wafat untuk menegakkan dan membesarkan Islam, iman, dan ihsan dengan mengikuti ketetapan dan amaliah para ulama dengan menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah, guna membentuk pribadi yang bersikap rendah hati agar mawas diri dan toleransi serta bijaksana demi meraih rahmat dan ridho serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah Swt.
c.	Meningkatkan kesehatan mental jamaah masyarakat lansia agar dapat menjalani masa tua dengan tenang dan penuh keikhlasan.

Setelah mengetahui tujuan dari kegiatan kajian kitab Al-Ibriz kita juga harus mengetahui materi-materi yang akan dibahas dalam kajian kitab Al-Ibriz, yang berisikan kandungan atau makna ayat Alquran mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Nas. Kitab Al-Ibriz adalah kitab tafsir Alquran yang didalamnya membahas tentang makna-makna atau tafsiran dari Alquran, akan tetapi dalam tafsir ini lebih diperjelas dengan penafsiran diantaranya kandungan Alquran yang secara garis besar, akidah, akhlak, ibadah, hukum-hukum, peringatan, kisah/sejarah. Bapak K. H. Muhammad Khusnan menjelaskan, sebagai berikut.

Kitab Al-Ibriz itu menerangkan makna-makna dari ayat-ayat dalam Alquran, yang didalamnya membahas tentang hukum-hukum, akhlak, akidah, fikih dan lain sebagainya. Namun, ketika saya menjelaskan pada bab fikih dan akhlak akan saya jelaskan secara detail. Mengapa, karena materi fikih dan akhlak sangat dibutuhkan dalam masyarakat.⁵³

⁵³ Muhammad Khusnan, diwawancarai oleh penulis, 12 Agustus 2020

Begitu juga dijelaskan oleh Bu Khosiyah yang merupakan salah satu jamaah yang mengikuti kajian kitab Al-Ibriz, sebagai berikut.

Begini nduk, kajian kitab Al-Ibriz ini penting untuk dipelajari di masyarakat termasuk juga saya sendiri, karena kajian ini menerangkan tentang perilaku yang dilakukan dalam sehari-hari seperti akidah, fikih, akhlak, dan lain sebagainya. Kita perlu mempelajarinya seperti mempelajari akhla, kenapa perlu dipelajari agar kita tau caranya berakhlak yang baik, tau caranya menghargai orang yang lebih tua ataupun lebih muda, cara berkata yang sopan santun, bisa berkata jujur, menolong sesama, saling membantu, dan juga agar menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.⁵⁴

Dari pengumpulan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses dalam melaksanakan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz harus melihat tujuannya terlebih dahulu setelah mengetahui tujuan dalam kegiatan kajian ini baru melihat materi-materi yang akan dijelaskan atau dipelajari dalam kegiatan. Apakah kira-kira kegiatan kajian yang akan dilaksanakan ini bisa berdampak baik atau buruk bagi masyarakat. Kegiatan kajian kitab Al-Ibriz adalah kegiatan yang jarang dilakukan atau dilaksanakan di masyarakat, hanya sedikit yang sudah melaksanakan kegiatan kajian ini di masyarakat.

⁵⁴ Khosiyah, diwawancarai oleh penulis, 13 Agustus 2020



Gambar 4.1
Kegiatan sebelum dimulainya kajian kitab Al-Ibriz

Gambar di atas merupakan gambar yang diambil sebelum melakukannya kegiatan kajian kitab Al-Ibriz. Kegiatan kajian kitab Al-Ibriz dilaksanakan setiap malam Rabu setelah dilaksanakannya salat magrib berjamaah pukul 18.00 WIB (Waktu Indonesia Barat). Demikian ini dijelaskan oleh Bapak Mudzakir, S. Ag. Selaku pengurus Mushola dan juga selaku koordinator kajian kitab Al-Ibriz, sebagai berikut.

Kajian ini dilaksanakan setelah salat magrib berjamaah di Mushola. Saya jadwalkan setelah magrib karena kebanyakan masyarakat ketika setelah salat magrib mereka sudah banyak yang tidak mempunyai kegiatan apapun, jadi saya berinisiatif untuk melaksanakannya pada waktu itu.⁵⁵

Begitu juga dijelaskan oleh Bapak K. H. Muhammad Khusnan selaku pengajar kajian, sebagai berikut.

Iya, diadakannya kegiatan kajian setelahnya salat magrib itu waktu yang pas untuk dilaksanakan. Mengapa, karena biasanya masyarakat di desa waktu pagi sampai sore mereka akan sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, banyak masyarakat yang tidak mempunyai kegiatan di waktu itu, jadi kegiatan kajian ini bagus untuk diterapkan dalam masyarakat.⁵⁶

Pendapat di atas diperkuat oleh Bapak Baidawi, salah satu jamaah yang mengikuti kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, sebagai berikut.

⁵⁵ Mudzakir, diwawancarai oleh penulis, 15 Agustus 2020

⁵⁶ Muhammad Khusnan, diwawancarai oleh Penulis, 12 Agustus 2020

Saya sangat setuju ketika diadakannya kegiatan kajian ini, karena menurut saya kegiatan kajian ini sangat-sangat bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini mengajarkan tentang makna ayat Alquran, yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Waktu untuk pelaksanaannya pun juga pas, saat orang-orang sedang istirahat dan tidak mempunyai kegiatan apapun.⁵⁷



Gambar 4.2
Pelaksanaan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz

Gambar di atas merupakan gambar yang diambil ketika sedang dilaksanakannya kegiatan kajian kitab Al-Ibriz. Pelaksanaan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz dilaksanakan dengan langkah-langkah tertentu yang sebelumnya akan dijelaskan oleh Bapak Mudzakir, sebagai berikut.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini saya terlebih dahulu menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan kajian seperti, meja, kitab yang digunakan, mic, menyiapkan tempat untuk jamaah, dan tidak lupa menghubungi kiai terlebih dahulu untuk mengisi jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.⁵⁸

Penjelasan di atas diperkuat oleh Bapak K. H. Muhammad Husnan selaku ustaz yang mengajar kajian kitab Al-Ibriz, sebagai berikut.

Sebelum saya melaksanakan kegiatan, saya sudah terlebih dahulu menyiapkan metode untuk menyampaikan materi yang akan saya sampaikan. Saya menyampaikan materi sama halnya dengan melaksanakan pembelajaran pada umumnya, seperti salam terlebih dahulu, membaca Al-

⁵⁷ Baidawi, diwawancarai oleh penulis, 13 Agustus 2020

⁵⁸ Mudzakir, diwawancarai oleh penulis, 15 Agustus 2020

Fatihah, mengulang materi yang minggu lalu, baru setelah itu saya membaca ayat yang akan dibahas malam ini, dan para jamaah pun mendengarkan apa yang saya bacakan dengan memperhatikan bacaan panjang pendek tajwidnya, setelah itu saya mengartikan satu persatu kata dalam ayat Alquran dengan makna bahasa jawa, setelah saya mengartikan saya menjelaskan maksud dari ayat tersebut saya menyampaikan dengan ceramah dan menghubungkan dengan fenomena alam saat ini. Sesudah saya menjelaskan saya bertanya kepada jamaah, dan begitupun sebaliknya jamaah bertanya kepada saya tentang apa yang belum mereka fahami tentang materi yang sudah saya sampaikan, dan saya menerangkan kembali. Jadi pengajar itu harus bisa telaten terhadap murid-muridnya, jangan suka marah-marah, harus sabar dan ikhlas dalam menjalankan sesuatu mbak.⁵⁹

Pengumpulan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya, membutuhkan metode dan lain sebagainya. Kegiatan kajian kitab Al-Ibriz merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bermanfaat dan tidak merugikan masyarakat.

Dari berbagai pendapat tentang pelaksanaan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz dilakukan berbagai proses. Bila kita membaca Alquran dan memperhatikan ayat dan maknanya dengan seksama, kita akan menemukan betapa banyak ayat-ayat yang menuntun kita untuk menjadi manusia yang berakhlak baik. Di dalam Alquran, misalnya Allah Swt. menganjurkan kita untuk berbuat adil, jujur, menjaga amanah, dan menghormati kedua orang tua, menjaga lingkungan, menyayangi fakir miskin dan anak yatim, serta masih banyak lagi akhlak baik lainnya. Semua itu menandakan bahwa dalam memberikan petunjuk mengenai

⁵⁹ Muhammad Khusnan, 12 Agustus 2020

akhlak yang baik dan buruk, Alquran sudah cukup lengkap dan memadai, tidak hanya akhlak saja namun ada fikih, akidah, hukum-hukum, dan juga sejarah, lengkap di Alquran.

2. Kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi

Kajian kitab Al-Ibriz adalah kegiatan keagamaan yang berharga bagi masyarakat, kegiatan kajian ini dijadikan kesempatan untuk kegiatan berdakwah, yang mengajarkan masyarakat untuk sadar akan kebaikan, sadar akan lingkungan sekitar, dan juga saling menghormati dengan sesama, tidak hanya itu saja kegiatan kajian kitab Al-Ibriz mengajarkan masyarakat untuk belajar menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Kegiatan kajian kitab Al-Ibriz adalah kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar Mushola Ar-Rahmat ataupun diluar lingkungan Mushola Ar-Rahmat.

Kegiatan kajian Al-Ibriz adalah bentuk kegiatan positif untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Desa Setail. Pelaksanaan kegiatan kajian ini juga tidak mudah dilaksanakan karena sulitnya masyarakat untuk diajak dalam kebaikan pada akhir zaman sekarang, dan juga menyatukan pemikiran masyarakat satu dengan yang lainnya sangat susah. Namun, dengan berjalannya waktu, lambat laun kegiatan kajian ini semakin banyak diminati oleh masyarakat sekitar Mushola Ar-Rahmat ataupun diluar Mushola Ar-Rahmat. Kegiatan ini dijadikan tempat untuk berdakwah agar di zaman akhir ini masyarakat lebih

bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt. bisa memperbaiki akidah, akhlak mereka, dan juga peduli dengan sesama, saling gotong-royong ketika ada tetangga yang membutuhkan bantuan.⁶⁰



Gambar 4.3
Kegiatan kajian kitab Al-Ibriz
jamaah laki-laki dan perempuan

Gambar di atas diambil saat dilaksanakannya kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, jamaah laki-laki dan perempuan. Dari penjelasan diatas tadi pengurus Mushola Ar-Rahmat berserta dengan masyarakat sekitar Mushola Ar-Rahmat mengadakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat salah satunya yaitu kajian kitab Al-Ibriz. Berikut penjelasan dari Bapak Mudzakir, selaku pengurus Mushola, sebagai berikut.

Kegiatan kajian kitab Al-Ibriz adalah kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat, kegiatan yang dijadikan tempat untuk berdakwah, tidak hanya itu kegiatan ini juga mengajarkan tafsir pada masyarakat awam, dan masih banyak lagi. Awalnya, kegiatan ini sangat sedikit sekali yang berminat untuk menghadiri kegiatan kajian ini, namun lamam-lama kegiatan kajian ini banyak diminati oleh masyarakat sekitar Mushola Ar-Rahmat ataupun diluar Mushola Ar-Rahmat, dulu yang mengikuti kegiatan kajian ini hanya dua sampai tiga orang saja, namun sekarang banyak yang berminat kurang lebihnya sekitaran 100 orang jika mereka berangkat semuanya dan tidak ada yang

⁶⁰ Observasi di Desa Setail Genteng Banyuwangi, 4 Agustus 2020

berhalangan, kalok ada yang berhalangan tidak hadir sekitaran 50 sampai 60 orang.⁶¹

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh Bapak K. H. Muhammad Khusnan selaku ustaz yang mengajar kajian kitab Al-Ibriz, sebagai berikut.

Saya senang ketika banyak yang berminat dalam menghadiri kegiatan kajian kitab Al-Ibriz ini, awalnya saya berfikir apa kegiatan ini akan bisa terus berjalan, tetapi saya langsung buang fikiran saya tersebut dan saya terus istiqomah dalam mengajarkan kebaikan, walaupun hanya dua sampai tiga orang saja yang datang untuk mengaji, saya tetap mengajar dan memberikan yang terbaik sebisa saya. Namun, lambat laun kegiatan kajian ini yang awalnya hanya dua sampai tiga orang saja yang hadir, tapi sekarang menjadi banyak yang berminat dan menghadiri kegiatan kajian ini.⁶²

Sebelum banyaknya jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan yang di laksanakan di lingkungan sekitar Mushola Ar-Rahmat, masih banyak sekali masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan, akhlak yang belum baik, ibadahnya belum sempurna, dan masih banyak lagi.

Berikut penjelasan dari Pak RT Bapak Mutasib, sebagai berikut.

Menghadapi orang tua itu tidak sama dengan menghadapi anak-anak mbak. Karena kalau orang tua jika sudah mempunyai ilmu entah ilmu agama atau ilmu pengetahuan pasti akan melekat dalam dirinya. Nah, orang yang sudah mempunyai ilmu itu wajib meluruskan hal-hal yang salah, tetapi jangan langsung dilabrak ke orangnya langsung, namun harus pakai hati dan kesabaran. Salah satunya yaitu diajak mengikuti kegiatan keagamaan, seperti diajak mengikuti kajian, bakti sosial, dan lain sebagainya yang sekiranya orang itu bisa berubah baik dengan perlahan-lahan, karena yang namanya proses untuk menjadi baik itu

⁶¹ Mudzakir, diwawancarai oleh penulis, 15 Agustus 2020

⁶² Muhammad Khusnan, diwawancarai oleh penulis, 12 Agustus 2020

tidak ada yang langsung seperti membalikkan tangan namun butuh kesabaran, keikhlasan, keistiqomahan.⁶³

Penjelasan di atas diperkuat oleh Bapak K. H. Muhammad Khusnan selaku ustaz pengajar kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, sebagai berikut.

Masyarakat di Desa Setail ini dulunya masih kurang sadar dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dulu hanya memikirkan kerja, senang-senang dan lain sebagainya. Namun, akhirnya sedikit demi sedikit banyak yang sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan. Kenapa penting, karena bisa menata hati mereka, memperbaiki yang dulunya belum baik insyaallah akan jadi baik, bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt. selain itu menyatukan fikiran manusia satu dengan yang lainnya itu susah membutuhkan banyak sekali kesabaran. Awalnya sebelum banyaknya orang yang mengikuti kajian ini ada beberapa orang yang menemui saya, mereka menanyakan beberapa masalah yang sedang menimpanya, tujuannya mereka datang ke rumah saya untuk berkonsultasi mencari solusi tentang permasalahan yang menimpanya. Maka dari itu saya memberikan saran untuk mereka, singkatnya saya suruh mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. mengikuti kegiatan keagamaan, saya arahkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan dilingkungan sekitar mereka seperti mengikuti kajian, istiqomah berjamaah di Mushola, dan lain sebagainya. Mulanya mereka masih belum melaksanakannya namun dengan berjalannya waktu mereka sedikit demi sedikit mau untuk mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya mengikuti kegiatan kajian kitab Al-Ibriz.”⁶⁴

Kegiatan kajian Al-Ibriz ini membantu masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Pada mulanya mereka tak bisa membaca dengan tajwid mereka sedikit-sedikit bisa memahami, yang awalnya masih belum mengerti lebih jauh tentang agama sedikit-sedikit

⁶³ Mutasib, diwawancarai oleh penulis, 12 agustus 2020

⁶⁴ Muhammad Khusnan, diwawancarai oleh penulis, 11 Agustus 2020

bisa tau tentang agama. Berikut penjelasan dari Bapak Baidawi salah satu jamaah yang mengikuti kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, sebagai berikut.

Kegiatan ini memberikan pengalaman yang baik untuk saya, jujur saja mulanya saya belum terlalu faham tentang agama, saya belum begitu faham tentang makna yang terkandung dalam ayat Alquran, jangankan maknanya membaca saja saya belum terlalu benar. Ya namanya juga dulu saya waktu kecil suruh mengaji suka bolos, dan jarang mau berangkat untuk mengaji, maka dari itu saya menyesal kenapa kok tidak dari dulu saya belajar untuk mengaji dan lebih mendalami Alquran. Saya bersyukur dengan adanya kegiatan kajian kitab Al-Ibriz ini, walaupun dulunya saya belum berminat untuk mengikuti kajian ini. Awalnya saya tidak mau mengikuti kajian-kajian seperti ini namun entah karena apa setelah saya ikut berjamaah di Mushola saya sengaja tidak pulang dan saya coba untuk mengikuti kajian ini. Entah dari mana awalnya saya merasakan hal yang berbeda dalam diri saya, ketika saya mengikuti kajian ini saya merasakan ketenangan dalam diri saya, dan setelah itu saya rutin untuk mengikuti kajian ini, dan belajar lagi tentang agama dan Alquran.⁶⁵

Penjelasan dari Bapak Baidawi di atas mencerminkan sikap ikhlas, ikhlas dalam melakukan ibadah, ikhlas dalam melaksanakan kebaikan.



Gambar 4.4

Kegiatan makan dan kumpul bersama setelah mengikuti kajian kitab Al-Ibriz

Gambar di atas diambil ketika para jamaah kumpul bersama dan makan bersama yang sudah disediakan oleh panitia kegiatan. Kegiatan

⁶⁵ Baidawi, diwawancarai oleh penulis, 13 Agustus 2020

ini mengajarkan masyarakat untuk memperbaiki komunikasi antar-tetangga yang tidak baik, seperti yang mulanya tidak pernah berkumpul dengan tetangga-tetangganya jadi bisa berkumpul walaupun hanya satu minggu sekali, yang mulanya berkumpul hanya membicarakan tetangganya saja, dalam kegiatan ini dikumpulkan untuk mencari pahala untuk kegiatan yang bermanfaat, yang awalnya masih belum dekat sama tetangga atau masyarakat sekitar menjadi lebih dekat dari sebelumnya, kegiatan kajian yang dilakukan di Mushola Ar-Rahmat disini tidak hanya mengajarkan tentang mendalami makna dari ayat Alquran saja namun juga mengajarkan kekeluargaan yang baik yang bisa saling membantu satu sama lain. Berikut penjelasan dari Bu Mudrikah salah satu jamaah yang mengikuti kajian kitab Al-Ibriz, sebagai berikut.

Saya mendapatkan banyak sekali manfaat di saat saya meluangkan sedikit waktu saya untuk mengikuti kegiatan kajian atau kegiatan keagamaan ini, contohnya seperti ini sebelum saya mengikuti kegiatan kajian ini saya selalu sibuk dengan urusan saya sendiri, mulai pagi sampai sore saya bekerja bikin kue dan malemnya saya capek dan istirahat. Saya tidak mempunyai waktu untuk berkumpul dengan tetangga-tetangga saya karena jangankan berkumpul bertemu saja saya susah. Dari situ saya berfikir untuk sedikit meluangkan waktu saya untuk sekedar berjamaah di Mushola, saya istiqomahkan setiap waktu sholat saya berusaha untuk ikut jamaah di Mushola, awalnya saya hanya mengikuti jamaah saja dan langsung pulang, namun lama-lama saya tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Mushola Ar-Rahmat yaitu kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, mulai dari situ yang awalnya hanya mengikuti jama'ah saja sekarang bertambah untuk mengikuti kajian di Mushola Ar-Rahmat. Sebelumnya saya tidak pernah bertemu dengan tetangga-tetangga saya, sekarang saya bisa bertemu dan berkumpul dengan tetangga walaupun hanya satu minggu sekali, dan saya bisa lebih dekat dengan mereka ketika saya membutuhkan bantuan

mereka juga bersedia untuk membantu saya, dan tidak hanya itu saya juga bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan lebih memahami tentang makna-makna yang terkandung dalam Alquran untuk saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Penjelasan Bu Mudrikah di atas sudah mencerminkan sikap ikhlas atau keikhlasan dalam beribadah kepada Allah, yang sudah dijelaskan dalam surah Al-Fatihah dan di pelajari dalam kajian kitab Al-Ibriz. Penjelasan di atas diperkuat oleh Bapak K. H. Muhammad Khusnan selaku ustaz yang mengajar kajian kitab Al-Ibriz, sebagai berikut.

Saya sebagai pengajar dalam kajian ini melihat banyak sekali perubahan sikap dari masyarakat mulai dari sebelum mengikuti kajian dan sesudah mengikuti kajian kitab ini. Saya contohkan seperti ini, dulu ada seorang yang mulanya belum mau untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini, jangankan mengikuti kegiatan ikut berjamaah di Mushola saja tidak mau. Lambat laun hatinya digerakkan oleh Allah, dan mulai mau ikut jamaah di Mushola. Saya senang beliau mau ikut jamaah dimushola walaupun hanya mengikuti jamaah magrib saja, namun lama kelamaan dia mulai mau istiqomah untuk berjamaah salat lima waktu, dari situ saya mengajak beliau untuk mengikuti kegiatan kajian ini, awalnya masih tidak mau karena malu belum percaya diri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu. Lama-lama dia mau untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Mushola yaitu kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, dari situ saya melihat banyak sekali perubahan dari diri beliau, yang awalnya beliau tidak mau beribadah tiba-tiba beliau menjadi rutin dalam beribadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. yang awalnya sama tetangganya berantem terus menjadi baik dan mau membantu tetangga yang kesusahan, yang awalnya akhlaknya belum baik lama-lama menjadi semakin baik, dan beliau hidupnya menjadi lebih tertata dari sebelumnya. Itulah salah satu perubahan dari salah satu anggota jamaah yang mengikuti kegiatan kajian kitab Al-Ibriz ini.⁶⁷

⁶⁶ Mudrikah, diwawancarai oleh penulis, 14 Agustus 2020

⁶⁷ Muhammad Khusnan, diwawancarai oleh penulis, 12 Agustus 2020

Hasil wawancara dan observasi, peneliti terus menggali informasi terkait dengan perubahan sikap pada diri anggota jamaah. Berikut penjelasan dari Bu Khosiyah salah satu jamaah kajian kitab Al-Ibriz, sebagai berikut.

Saya disini merasakan dan sangat merasa ada perubahan pada diri saya, awalnya dulu saya masih kurang bersyukur dengan apa yang saya punya sekarang, dengan apa yang sudah diberikan Allah Swt. pada saya, hidup saya dulu selalu merasa kurang-kurang dan kurang. Jujur saja mbak dulu saya melihat tetangga saya beli tv saya juga harus beli tv tetangga saya punya ini dan itu sayapun juga harus memilikinya, dari situ saya berfikir kenapa saya seperti ini, kenapa saya selalu tidak pernah bersyukur dengan apa yang saya miliki. Saya dulu seperti itu, dan ketika saya mencoba untuk memperbaiki sifat saya, saya coba untuk mengikuti kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-Rahmat, dari situ banyak sekali pelajaran-pelajaran yang saya ambil saya bisa tau tentang makna yang terkandung dalam Alquran, banyak nasehat yang disampaikan oleh Pak Kiai, dan saya jadikan pedoman hidup saya untuk saya terapkan dalam kehidupan saya sehari-hari. Mulai dari situ sedikit demi sedikit perubahan dalam diri saya terlihat yang awalnya saya tidak pandai bersyukur menjadi lebih mensyukuri dengan nikmat yang telah diberikan, saya belajar untuk menerima segala sesuatu yang menimpa saya, dan selalu berfikir positif, itulah sedikit perubahan yang muncul dalam diri saya.⁶⁸

Menurut penjelasan Bu Khosiyah di atas, disitu sudah mencerminkan sikap rasa syukur, yang sudah dijelaskan dalam surah Al-Fatihah ayat ke dua. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah adalah bentuk kegiatan positif dalam merubahan sikap masyarakat atau jamaah. Mengajarkan sikap kecerdasan spiritual pada diri masyarakat, tidak dengan kekerasan dan juga paksaan, harus dengan kesabaran, keikhlasan, dan juga harus bisa memahami

⁶⁸ Khosiyah, diwawancarai oleh penulis, 13 Agustus 2020

masyarakat, dengan itu masyarakat akan mengikuti kegiatan ini dengan keinginannya sendiri, bukan karena dipaksa untuk ikut, namun kesadaran diri mereka yang ingin mengikuti kegiatan kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-Rahmat, disana mereka tidak hanya diajari tentang Alquran saja namun mereka juga akan mendapatkan nasehat-nasehat yang baik dari ustaz yang mengajar, agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilalui dengan berbagai pedoman perolehan data, maka peneliti disini akan membahas beberapa temuan yang akan dibagi menjadi dua pembahasan temuan yang disesuaikan dengan topik pembahasan, yaitu. 1. Pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi. 2. Kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surat Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Berikut beberapa temuan yang penulis temukan.

Table 4.3
Pembahasan dan temuan

Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
1	2	3
1. Pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi	Pelaksanaan	Sebelum diadakannya kegiatan keagamaan yakni kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, alangkah baiknya untuk melihat terlebih dahulu apa tujuan, fungsi, karakteristik, dan juga sasaran dari kajian kitab Al-Ibriz ini. Tidak hanya itu, namun juga harus mengetahui materi apa yang akan dikaji. Proses pelaksanaan dalam kegiatan kajian

1	2	3
		kitab Al-Ibriz sama saja dengan pembelajaran pada umumnya yang menggunakan metode pembelajaran. Kajian kitab Al-Ibriz ini menggunakan metode yang sering dilakukan pada pembelajaran umumnya seperti ceramah dan tanya jawab.
2. Kontribusi kajian kitab tafsir Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi	Kecerdasan spiritual	Kegiatan kajian kitab Al-Ibriz merupakan kegiatan keagamaan yang dijadikan tempat untuk berdakwah. Kajian kitab Al-Ibriz selain dijadikan untuk tempat berdakwah, juga dijadikan tempat untuk menanamkan sikap-sikap spritual masyarakat seperti cara-cara ibadah, akhlak, fikih, hukum-hukum, dan juga sejarah. Sehingga sikap-sikap spiritual dapat di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu kajian kitab Al-Ibriz juga mengajarkan kita untuk bersilaturahmi dengan masyarakat. Yang pada awalnya mereka sibuk dengan pekerjaan mereka maing-masing, mereka dapat bertemu dalam kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, biasanya mereka bertemu untuk membicarakan orang lain atau bisa dikatakan menggunjing tetangganya, namun dalam kegiatan ini mereka dipertemukan dalam kegiatan keagamaan yakni kajian kitab Al-Ibriz. Kajian kitab Al-Ibriz merupakan bentuk kegiatan yang postif dalam menumbuhkan sikap spiritual kepada masing-masing individu seperti sikap ikhlas, syukur, dan sabar, yang sudah dijelaskan dalam kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah

1. Pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam memunbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi

Kajian adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan masyarakat dalam memahami materi. Kajian kitab Al-Ibriz masuk

kedalam pendidikan nonformal, pendidikan nonformal tidak sama dengan pendidikan formal, tetapi kedua pendidikan ini saling melengkapi.

Lingkungan yang dimaksud dalam kajian tidak hanya berupa tempat ketika kajian itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan guna untuk menyampaikan informasi. Posisi guru atau ustaz disini berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu, dalam kajian kitab Al-Ibriz pada masyarakat, seorang pendidik atau pengajar harus mampu mewujudkan situasi yang kondusif bagi kelangsungan kegiatan kajian sehingga pada akhirnya masing-masing individu dalam kehidupannya akan senantiasa berpedoman pada Alquran.

Soleman Joesoef mengatakan, pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, Latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi manusia yang baik dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat, dan negara.⁶⁹ Dalam melaksanakan kajian kitab Al-Ibriz juga harus melihat terlebih dahulu apa tujuan dan manfaat dalam mempelajari kitab Al-Ibriz, tidak hanya

⁶⁹ Soleman Joesoef. *Konsep dasar pendidikan nonformal*, 50

itu, tapi juga harus mengetahui materi apa saja yang akan di pelajari dalam kajian kitab Al-Ibriz.

Sebelum melaksanakan kegiatan harus terlebih dahulu melihat tujuan, dan manfaat dari dilaksanakannya kegiatan tersebut apakah tujuannya baik ataupun sebaliknya, tidak hanya itu tapi juga harus mengetahui apa saja materi yang akan dibahas dalam kegiatan kajian tersebut. Salah satu tujuan dari kegiatan kajian kitab Al-Ibriz adalah membawa masyarakat untuk bisa membaca dan memahami makna dari ayat Alquran, sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk mengembangkan tingkat keterampilan, sikap, dan nilai-nilai Islam dalam diri manusia, yang menjadikan manusia memiliki sikap baik dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat, dan negara. Tidak hanya itu tapi juga mengajarkan masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri yang berbeda dari pendidikan sekolah. Namun, kedua pendidikan tersebut saling melengkapi. Pendidikan nonformal menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik. Waktu dalam melaksanakannya singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif, dengan penekanan pada belajar mandiri. Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar. Pendidik adalah fasilitator bukan

menggurui. Hubungan diantara kedua belah pihak bersifat informal dan akrab.⁷⁰

Begitu juga dengan pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz di masyarakat, yang umumnya masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat tradisional yang dilakukan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama digunakan dari zaman dahulu sampai zaman sekarang. Kajian kitab Al-Ibriz dalam melaksanakan kegiatan menggunakan metode ceramah dan juga metode tanya jawab. Dalam metode ceramah masyarakat hanya mendengarkan ustaz yang sedang menjelaskan materi, serta menulis yang menurut mereka dianggap penting. Metode ini yang berperan penting adalah ustaz atau ustazah.

2. Kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi

Kitab Al-Ibriz adalah salah satu karya tafsir Alquran berbahasa Jawa yang dikarang oleh K. H. Bisri Musthofa, berasal dari Rembang Jawa Tengah. Karya tafsir ini memuat penafsiran ayat secara lengkap 30 juz, mulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas. Kajian kitab Al-Ibriz merupakan, upaya pengajaran untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada para jamaah, melalui kitab Al-Ibriz yang didalamnya berisi tafsir atau penjelasan, keterangan ayat-ayat Alquran secara lengkap. Kegiatan kajian kitab Al-Ibriz digunakan untuk berdakwah, untuk mengajarkan masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik, mengajarkan untuk lebih

⁷⁰ Ishak Abdulhak. Ugi Suprayogi. *Penelitian Tindakan*.,25

mendekatkan diri kepada Allah Swt. yang dilakukan dengan keinginan mereka sendiri tidak dengan paksaan.

Ahmad Izzan mengatakan, kajian berarti meneliti atau mempelajari tentang ilmu agama Islam, maksudnya adalah membimbing sesering mungkin terhadap umat yang memeluk agama Islam pada khususnya, agar keimanan semakin meningkat.⁷¹ Sesuai dengan kegiatan yang ada yaitu kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, sebuah kegiatan keagamaan yang berpengaruh positif untuk masyarakat. Kajian kitab Al-Ibriz yang dijelaskan dalam surah Al-Fatihah bahwa manusia diajarkan untuk berbuat ikhlas dalam beribadah kepada Allah. Kegiatan kajian ini cukup membawa pengaruh positif bagi mereka yang mau mengikuti kegiatan kajian dan istiqomah dalam mengikutinya. Bagi mereka yang mengikuti kajian ini akan mendapatkan ketentraman dalam hati mereka, mendapatkan ilmu yang bermanfaat, bisa lebih mendalami makna ayat Alquran, dan akan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Ary Ginanjar Agustian mengatakan, kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap melakukan kegiatan melalui langkah-langkah pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pemikiran yang tauhid, serta berprinsip hanya Allah. Aspek kecerdasan spiritual yaitu, shidiq, istiqomah, fathanah, amanah, dan tabligh.⁷² Hal ini selara dengan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz yang dapat dijadikan tempat untuk mendalami makna

⁷¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir.*, 3

⁷² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses.*, 57.

ayat-ayat Alquran yang mana Alquran adalah kitab yang dijadikan pedoman hidup bagi orang Islam, tidak hanya mendalami maknanya saja, tetapi juga mengajarkan cara membaca Alquran yang baik dan benar, mengajarkan tafsir kepada masyarakat awam, dan lain sebagainya.

Kajian kitab Al-Ibriz dijadikan tempat untuk berdakwah dalam menyiarkan agama Islam, dan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz ini juga menanamkan jiwa-jiwa spiritual dalam diri mereka, agar mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. bukan hanya dalam kegiatannya saja, namun mereka yang hatinya sudah tertanam akhlak yang baik, maka didepan masyarakat mereka juga akan berperilaku yang baik sehingga masyarakat akan mencotoh hal-hal yang baik tersebut. Masyarakat juga menanamkan sikap ikhlas dalam beribadah kepada Allah, dalam kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah sudah di terangkan, bahwasannya dianjurkan ikhlas beribadah kepada Allah, tanpa adanya paksaan dari orang lain.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat, termasuk dalam pendidikan nonformal, dalam melaksanakan kajian kitab Al-Ibriz harus terlebih dahulu melihat tujuan, manfaat, dan juga materi yang akan di kaji.
2. Kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat, sebagai berikut.
 - a. Kajian kitab Al-Ibriz adalah bentuk kegiatan positif untuk menumbuhkan sikap kecerdasan spiritual kepada masing-masing individu seperti sikap ikhlas, syukur, dan juga sabar, yang sudah dijelaskan dalam kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah.
 - b. Menanamkan sikap spiritual masyarakat seperti, cara-cara ibadah, akhlak, fikih, hukum, dan juga sejarah. Sehingga sikap-sikap spiritual dapat di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, beberapa masalah belum terpecahkan, sehingga peneliti memberikan saran dengan harapan, semoga saran ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan kegiatan kajian kitab Al-Ibriz, sebagai berikut.

1. Bagi pengurus Mushola Ar-Rahmat Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, hendaknya menambah sarana dan prasarana yang belum terpenuhi seperti, meja, kitab, dan kekurangan-kekurangan yang lain, agar jamaah bisa lebih fokus dan serius dalam mengaji.
2. Bagi guru atau ustaz hendaknya mencoba menggunakan metode lain selain ceramah dan tanya jawab, agar jamaah tidak merasakan jenuh pada saat kegiatan berlangsung. karena, jika jamaah sampai jenuh atau mengantuk akan menyebabkan tidak fokus dalam mengikuti kajian, dan akan ketinggalan dengan materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan.
3. Bagi masyarakat Desa Setail sekitar Mushola Ar-Rahmat dan khususnya bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan kajian kitab Al-Ibriz di Mushola Ar-Rahmat, hendaknya tetap semangat dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan kajian kitab Al-Ibriz secara rutin di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail walaupun usia sudah lanjut, serta berusaha untuk selalu mempelajari dan memahami makna ayat Alquran yang sudah dipelajari dalam kegiatan guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2004. *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Al-Muyassar. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Alquran. 2006. *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: Magfirah Pustka.
- Armiyanti, Rika. 2018. "Peranan Orang Tuan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau kabupaten Lampung Barat". Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Anwar, Rusdyie. 2018. *Quranic happiness*. Yogyakarta: Laksana.
- A. Tabrani Rusyan. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Esack, Farid. 2007. *Samudera Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibun & Pembelajaran. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Achmad Zainal. 2005. *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa*. Yogyakarta: PT. Lukis Pelangi Aksara.
- Hafidz, Muhammad Nur Abdul. 2000. *Mendidik Anak Bersama Rosulullah*. Bandung: Al-Bayan.
- Humaini, Hayatullah. 2016. "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Desa Lankap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember". Skripsi: IAIN Jember.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur.

- Joesoef, Soleman. 1992. *Konsep dasar pendidikan nonforma*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latif, Hilman. Nasr Hamid Abu Zaid. 2003. *Kritik Teks Keagamaan*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Kementrian Agama. 2011. *Al-qur'an dan tafsirnya: mukadimah*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mubarok, Awal. 2018. “*Resepsi Masyarakat Terhadap Tafsir al-Ibriz (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Amin Pabuwaran Purwokerto)*”. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mudrikah, Ulfah. 2017. “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017*”. Skripsi: UIN Syafir Hidayatullah Jakarta.
- Sanapiah, Faisal. 1981. *Pendidikan nonformal di dalam sistem pendidikan dan pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Yunus Haris. 2006. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Suyanto. 2006. *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan dengan SQ (Kecerdasan Spiritual)*. Yogyakarta: Andi.
- Sinetar. 2001. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Volume 15*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Sudjana. 2004. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.

Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggungjawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Undang-Undang SISDIKNAS UU RI. 2006. *No.20 Th.2003*. Jakarta: Asa Mandiri.

Wahab, Abdul. 2010. *Spiritual Quotient (SQ) dan Educational Leadership*. Jember: Pena Salsabila.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khilya Maulidatir Rohmah
NIM : T2016108
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 25 Oktober 2020



Yang menyatakan,

Khilya Maulidatir Rohmah
NIM. T20161208

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	PERUMUSAN MASALAH
KONTRIBUSI KAJIAN KITAB AL-IBRIZ SURAH AL-FATIAH DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPRITUAL MASYARAKAT DI MUSHOLA AR-RAHMAT DESA SETAIL GENTENG BANYUWANGI.	1. Kajian Kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah.	1. Kajian kitab Al-Ibriz.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian kajian kitab Al-ibriz. b. Biografi pengarang kitab Al-Ibriz. c. Pendidikan nonformal. d. Hal-hal yang berkaitan dengan surah Al-Fatihah. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan. <ul style="list-style-type: none"> a. Pengurus Mushola. b. Kiai yang mengajar. c. Masyarakat yang mengikuti kajian. 2. Dokumentasi. 3. Kepustakaan. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. 2. Subjek penelitian. 3. Teknik pengumpulan data. <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi?
	2. Kecerdasan Spiritual.	1. Kecerdasan Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian kecerdasan spiritual. b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. c. Indikator-indikator kecerdasan spiritual. 		<ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data. b. Penyajian data. c. Menarik kesimpulan dan Verifikasi. 5. Keabsahan data triangulasi sumber dan teknik. 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi?

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0267 /In.20/3.a/PP.00.9/03/2020 17 Maret 2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dusun Jalen Timur
 Jl. K.H abdul Basyar No.1, Jalen Timur, Setail, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Khilya Maulidatir Rohmah
 NIM : T20161208
 Semester : VIII / Delapan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kontribusi Kegiatan Kajian Kitab Al-Ibriz Terhadap Kecerdasan Spiritual Masyarakat Lanjut Usia di desa Setail sela kurang lebih 3 bulan di lingkungan wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dusun Jalen Timur
2. Bapak RW 03 Jalen Timur
3. Bapak RT 01 Jalen Timur
4. KH. Husnan

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

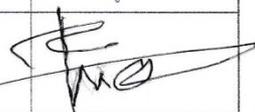
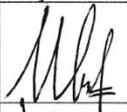
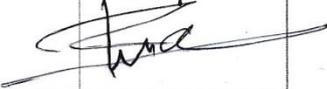
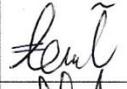
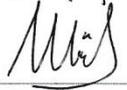
a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	1 Agustus 2020	Menyerahkan surat izin penelitian (Bapak Mudzakir)	
2.	4 Agustus 2020	Observasi Awal (Bapak Mudzakir)	
3.	11 Agustus 2020	Observasi Kegiatan (Bapak Khusnan)	
4.	12 Agustus 2020	Wawancara pak Rt (Bapak Mutasib)	
5.	12 Agustus 2020	Wawancara dengan ustadz (Bapak Khusnan)	
6.	13 Agustus 2020	Wawancara dengan jama'ah (Bapak Baidawi)	
7.	13 Agustus 2020	Wawancara dengan Jama'ah (Ibuk Khosiyah)	
8.	14 Agustus 2020	Wawancara dengan jama'ah (Ibuk Mudrikah)	
9.	15 Agustus 2020	Wawancara dengan pengurus Mushola (Bapak Mudzakir)	

Setail, 15 Agustus 2020
Mengetahui,
Pengurus Mushola Ar-Rahmat



Mudzakir

Lampiran 5

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak geografis Mushola Ar-Rahmat
2. Proses kegiatan kajian kitab al-Ibriz terhadap kecerdasan spiritual di mushola Ar-Rahmat desa Setail Genteng Banyuwangi.

B. Wawancara

Judul: Kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi.

Sub masalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi?
2. Kontribusi kajian kitab Al-Ibriz surah Al-Fatihah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual masyarakat di Mushola Ar-Rahmat Desa Setail Genteng Banyuwangi?

IAIN JEMBER

Lampiran 6

Dokumentasi



1. Kegiatan sebelum dimulainya kajian kitab Al-Ibriz.



2. Kegiatan pelaksanaan kajian kitab Al-Ibriz.



3. Jamaah laki-laki yang mengikuti kajian kitab Al-Ibriz.



4. Jamaah perempuan yang mengikuti kajian kitab Al-Ibriz.



5. Kegiatan kumpul bersama jamaah perempuan setelah dilaksanakannya salat isya berjamaah.



6. Kegiatan kumpul bersama jamaah laki-laki setelah dilaksanakannya salat isya berjamaah.



7. Tempat parkir untuk jamaah.

IAIN JEMBER

Lampiran 7SURAT KETERANGANNomor: 61/25/10./2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mudzakir
Jabatan : pengurus Mushola
Alamat : Jl. KH. Abdul Bashar No.01 Setail Genteng
Banyuwangi

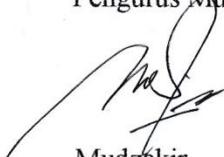
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Khilya Maulidatir Rohmah
Nim : T20161208
Fakultas/Jurusan : PI/PAI
Judul : Kontribusi Kegiatan Kajian Kitab al-Ibriz Terhadap
Kecerdasan Spiritual Masyarakat di Mushola Ar-
Rahmat desa Setail Genteng Banyuwangi.

Adalah benar-benar melakukan wawancara dan observasi tentang
“Kontribusi Kegiatan Kajian Kitab al-Ibriz Terhadap Kecerdasan Spiritual
Masyarakat di Mushola Ar-Rahmat desa Setail Genteng Banyuwangi” pada
tanggal 1 Agustus 2020 dalam rangka penyusunan tugas akhir strata (Skripsi).

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar
dipergunakan sebagaimana semestinya.

Banyuwangi, 25 Oktober 2020
Pengurus Mushola Ar-Rahmat


Mudzakir

Lampiran 8**BIODATA PENULIS**

Nama : Khilya Maulidatir Rohmah
NIM : T20161208
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Juli 1998
Alamat Lengkap : Jalen, Setail, Genteng, Banyuwangi
E-mail : khilya08@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

**Riwayat Pendidikan**

1. TK Khodijah 35 : 2002 s/d 2004
2. MI Salafiyah 1 Jalen : 2004 s/d 2010
3. MTs. Mamba'ul Huda : 2010 s/d 2013
4. SMKN 1 Tegalsari : 2013 s/d 2016
5. IAIN Jember : 2016 s/d 2020

IAIN JEMBER